

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Yayasan merupakan salah satu bentuk organisasi nonlaba yang berperan penting dalam memberikan kontribusi sosial, pendidikan, dan kemanusiaan di masyarakat. Sebagai lembaga yang mengelola dana dan sumber daya untuk tujuan sosial, yayasan dituntut untuk menjalankan pengelolaan keuangan secara transparan dan akuntabel. Berdasarkan UU No. 28 Tahun 2004 yang menggantikan UU No. 16 Tahun 2001 terkait Yayasan, yang didefinisikan sebagai badan hukum yang memiliki kekayaan tersendiri yang telah dipisahkan, serta dialokasikan untuk mewujudkan tujuan tertentu dalam bidang sosial, keagamaan, maupun kemanusiaan. Didirikannya yayasan, dapat membantu masyarakat yang membutuhkan dan membuat perubahan positif di sekitar baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, hingga pemberdayaan ekonomi, yayasan bisa menjadi wadah untuk memberikan dampak yang luas dan berkelanjutan bagi masyarakat. Salah satu bidang yang banyak dikelola oleh yayasan adalah pendidikan. Banyak yayasan mendirikan sekolah, pesantren, atau lembaga pendidikan lainnya sebagai bagian dari misi sosial mereka dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Yayasan yang bergerak di sektor pendidikan memiliki karakteristik pengelolaan keuangan yang cukup kompleks, karena harus mengelola berbagai sumber pendapatan seperti dana dari donatur, bantuan dari pemerintah, sumbangan sukarela dari orang tua siswa, dan pendapatan dari kegiatan lain yang mendukung operasional pendidikan. Sehingga perlu adanya penyusunan laporan keuangan.

Kepercayaan publik terhadap yayasan sangat bergantung pada tingkat kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Tujuan dari laporan keuangan entitas nonlaba untuk menyajikan informasi yang dibutuhkan bagi para pemangku kepentingan, termasuk anggota organisasi, donatur, sukarelawan, dan penerima dana. (Urip Wardoyo et al., 2023). Kualitas pelaporan yang baik mencerminkan kinerja yayasan dalam mengelola dana dan mempertanggungjawabkan atas dana yang dikelolanya. Ketika masyarakat mempercayai kinerja yayasan dalam mengelola dananya dengan baik maka jumlah dana yang diterima akan mengalami kenaikan setiap tahunnya

(Sahala Purba et al., 2022). Untuk menyusun laporan keuangan yang baik maka diperlukan pengurus yang memiliki kompetensi dalam bidang keuangan. Namun dalam pelaksanaannya penyusunan dan pengelolaan laporan keuangan menjadi tantangan bagi entitas nonlaba yang mengalami keterbatasan sumber daya manusia baik dari sisi kompetensi maupun jumlah. Meskipun yayasan bukanlah entitas yang berorientasi pada profit, pencatatan keuangan tetap harus dilakukan agar lebih transparan tentunya sesuai dengan standar yang berlaku. Menurut PSAK 201 umumnya laporan keuangan mencakup atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Sebagai pedoman dalam pencatatan akuntansi, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan pedoman pencatatan akuntansi dan laporan keuangan entitas nonlaba yaitu ISAK 335 efektif diberlakukan pada 1 Januari 2024. ISAK 335 mengatur tentang laporan keuangan entitas nonlaba. Keberadaan standar terbaru dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki sekaligus menyempurnakan laporan keuangan di Yayasan pendidikan sebagai entitas nonlaba. Dimana Secara prinsip, organisasi nonlaba wajib menyajikan lima jenis laporan keuangan dalam pelaporannya yaitu: laporan posisi Keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

Penerapan ISAK 335 sebagai standar laporan keuangan bagi organisasi nonlaba masih belum sepenuhnya terlaksana di semua yayasan pendidikan. Hal ini terlihat dari penelitian sebelumnya yang juga melakukan penelitian menganalisis penerapan ISAK 35. Berdasarkan penelitian (Zakiah & Meirini, 2022) mengungkapkan MI Sunan Ampel Mojokerto belum mengimplementasikan pelaporan keuangan yang selaras dengan ISAK 335 yang merupakan pedoman yang berlaku pada saat itu, melihat dari pencatatannya yang masih sederhana yaitu mencatat kas masuk dan kas keluar saja. Penelitian yang dilakukan oleh (Jaurino & Dwiana, 2020) menunjukkan bahwa laporan keuangan Yayasan Wacana Krida Sungai Raya belum mencerminkan penyajian laporan keuangan sesuai standar yang berlaku karena bentuk laporan keuangan yang sederhana serta belum sesuai dengan standar ISAK 35 yang kemudian direkonstruksi selaras dengan ketentuan ISAK 35. Jika dilihat

dari beberapa penelitian masih banyak yayasan yang belum melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 335.

Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di Yayasan pendidikan yaitu Yayasan SMA Darul Fikri. Peneliti ingin mengetahui penyajian laporan keuangan pada Yayasan SMA Darul Fikri apakah sudah sesuai dengan standar ISAK 335, sehingga peneliti mengambil judul penelitian: **“Analisis Laporan Keuangan dan Rekontruksi Berdasarkan ISAK 335 pada Yayasan SMA Darul Fikri Wringin Bondowoso”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk laporan keuangan Yayasan SMA Darul Fikri Wringin Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 pada Yayasan SMA Darul Fikri Wringin Kabupaten Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bentuk laporan keuangan Yayasan SMA Darul Fikri Wringin Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk melakukan rekonstruksi laporan keuangan Yayasan SMA Darul Fikri Wringin Kabupaten Bondowoso berdasarkan ISAK 335 apabila tidak sesuai dengan ISAK 335.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan peneliti mengenai penyajian laporan keuangan pada entitas nonlaba serta rekonstruksi pada laporan keuangan sesuai dengan ketentuan ISAK 335. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam menyelesaikan masalah dalam sebuah penelitian.

2. Bagi Yayasan SMA Darul Fikri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi Yayasan SMA Darul Fikri untuk menerapkan pelaporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan ISAK 335.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya serta dapat dijadikan rujukan dalam merumuskan judul penelitian yang berkaitan dengan tema dan topik yang sama.